


# The Influence of Personal Hygiene to Knowledge and Food Handler Behavior at Assalaam Sukoharjo

Salsabila Nur Azizah Harinda Putri<sup>1</sup> , Dewi Marfuah<sup>2</sup>, Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of S1 Gizi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [salsabilahp@students.itspku.ac.id](mailto:salsabilahp@students.itspku.ac.id)

## Abstract

*Personal hygiene is the behavior of clean, safe and healthy food handlers to prevent contamination of food from food preparation to food presentation. One of the factors that influence personal hygiene is behavior and knowledge. Objective: to determine the effect of personal hygiene education on knowledge and behavior of food handlers. Research method: using two groups pre-test post-test. The research sampling technique is the saturated sample. A total of 30 research samples were divided into 2 groups. Knowledge data obtained by personal hygiene knowledge questionnaire. Behavioral data obtained by personal hygiene observation sheet. Analysis of the data using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test. Results: Differences in knowledge before and after education with leaflet media ( $p=0.001$ ). Differences in behavior before and after education with leaflet media ( $p=0.009$ ). Differences in knowledge before and after education without media ( $p=0.000$ ). Differences in behavior before and after education without media ( $p=0.144$ ). Differences in knowledge before education with leaflet media and without media ( $p=0.488$ ). Differences in behavior before education with leaflet media and without media ( $p=0.041$ ). Differences in knowledge after education with leaflet media and without media ( $p=0.540$ ). Differences in behavior after education with leaflet media and without media ( $p = 0.685$ ). The difference in knowledge difference between the leaflet media education and without the media ( $p=0.041$ ). Differences in behavior between the educational leaflet media and without media ( $p = 0.048$ ). Conclusion: there is an effect of personal hygiene education on the knowledge and behavior of food handlers at PPMI Assalaam Sukoharjo.*

**Keywords:** Personal Hygiene, Leaflet, Knowledge, Behavior, Food Handler

## PENGARUH EDUKASI *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENJAMAH MAKANAN DI PPMI ASSALAAM SUKOHARJO

### Abstrak

*Personal hygiene merupakan perilaku bersih, aman dan sehat penjamah makanan untuk mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan mulai dari persiapan bahan makanan sampai penyajian makanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah perilaku dan pengetahuan. Tujuan: mengetahui pengaruh edukasi *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan perilaku penjamah makanan. Metode penelitian: menggunakan metode *two groups pre-test post-test*. Teknik sampling penelitian yaitu sampel jenuh. Sebanyak 30 orang sampel penelitian yang dibagi menjadi 2 kelompok. Data pengetahuan diperoleh dengan kuesioner pengetahuan *personal hygiene*. Data perilaku diperoleh dengan lembar observasi *personal hygiene*. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Hasil: Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *leaflet* ( $p=0,001$ ). Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah edukasi dengan media *leaflet**

( $p=0,009$ ). Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tanpa media ( $p=0,000$ ). Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah edukasi tanpa media ( $p=0,144$ ). Perbedaan pengetahuan sebelum edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media ( $p=0,488$ ). Perbedaan perilaku sebelum edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media ( $p=0,041$ ). Perbedaan pengetahuan sesudah edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media ( $p=0,540$ ). Perbedaan perilaku sesudah edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media ( $p=0,685$ ). Perbedaan selisih pengetahuan antara kelompok edukasi media *leaflet* dan tanpa media ( $p=0,041$ ). Perbedaan selisih perilaku antara kelompok edukasi media *leaflet* dan tanpa media ( $p=0,048$ ). Kesimpulan: ada pengaruh edukasi *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan perilaku penjamah makanan di PPMI Assalaam Sukoharjo.

**Kata kunci:** *Personal Hygiene, Leaflet, Pengetahuan, Perilaku, Penjamah Makanan*

## 1. Pendahuluan

Penyelenggaraan makanan asrama siswa merupakan penyelenggaraan makanan yang diadakan pada suatu sekolah tertentu. Penyelenggaraan makanan pada asrama siswa sebaiknya memperhatikan prinsip yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan gizi, sehingga diharapkan dapat berdampak pada tingkat kehadiran siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu prinsip dasar penyelenggaraan makanan sebuah institusi adalah penyelenggaraan makanan yang menerapkan *hygiene* dan sanitasi sesuai ketentuan yang berlaku<sup>[1]</sup>.

*Hygiene* sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor tempat, peralatan, orang dan makanan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. *Hygiene* dari tenaga pengolah makanan sangat mempengaruhi kualitas makanan yang dihasilkan baik dan begitu juga sebaliknya, jika *hygiene* pengolahan makanan buruk maka makanan yang dihasilkan juga akan buruk<sup>[2]</sup>. Salah satu faktor yang mendukung prinsip *hygiene* dan sanitasi penyelenggaraan makanan adalah faktor kebersihan penjamah makanan atau *personal hygiene*.

*Personal hygiene* merupakan perilaku bersih, aman dan sehat penjamah makanan untuk mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan mulai dari persiapan bahan makanan sampai penyajian makanan<sup>[3]</sup>. Beberapa prosedur penting bagi penjamah makanan, yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah memegang bahan makanan, memakai alat pelindung diri yang lengkap, kebersihan serta kesehatan diri. Meskipun penerapan *personal hygiene* penting, akan tetapi penerapan *personal hygiene* di Indonesia masih rendah<sup>[4]</sup>.

Faktor yang mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok terhadap *personal hygiene* diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma sosial, umur, status sosial ekonomi, pendidikan, dan dorongan dari tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan. Pengetahuan mengenai *personal hygiene* dan *hygiene* sanitasi makanan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kepedulian terhadap perilaku *personal hygiene*<sup>[5]</sup>.

Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami perubahan karena adanya pemahaman-pemahaman baru<sup>[6]</sup>. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa, sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan umur. Pengetahuan yang diperoleh selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu<sup>[7]</sup>. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan penjamah makanan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai *personal hygiene* menggunakan media<sup>[8]</sup>.

Edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya pendewasaan melalui upaya belajar dan berlatih, dan berproses. Edukasi merupakan

proses belajar yang tadinya tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu<sup>[9]</sup>. Edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode sehingga akan mempermudah dan memperjelas *audiens* dalam memahami materi yang disampaikan<sup>[10]</sup>. Edukasi *personal hygiene* kepada penjamah makanan penting diberikan agar dapat meningkatkan pengetahuan sehingga memberikan kesadaran kepada penjamah makanan untuk mengubah perilaku<sup>[11]</sup>. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan dengan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik *hygiene* perorangan pada penjamah makanan menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek penjamah makanan secara signifikan. Perubahan praktek dengan cara penyuluhan memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran diri sendiri bukan paksaan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh poster terhadap perubahan perilaku penjamah makanan di kantin politeknik negeri jember menyatakan bahwa edukasi *hygiene* sanitasi makanan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penjamah makanan tetapi tidak dapat merubah perilaku penjamah makanan. Hal tersebut didukung bahwa sebenarnya penjamah makanan memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak terpacu untuk berperilaku baik, sehingga pengetahuan yang ada dalam pikirannya tidak sampai diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian gambaran penyelenggaraan makanan di pondok pesantren al-qodiri kabupaten jember menyatakan bahwa praktek *hygiene* penjamah makanan pada penyelenggaraan makanan pondok pesantren sebagian besar masuk kategori buruk. Perilaku yang kurang baik ini berkaitan dengan pengetahuan dan sikap mengenai *personal hygiene*.

Studi pendahuluan yang dilakukan di PPMI Assalaam Sukoharjo, sudah ada laporan bahwa pernah terjadi kejadian luar biasa yaitu keracunan dari makanan, kemudian penjamah makanan seperti pengolah dan penyaji juga beberapa orang masih belum menerapkan *personal hygiene* yang benar. Terlihat dari penjamah makanan ada yang memiliki kuku panjang, masih ada juga yang menggunakan perhiasan, tidak memakai masker dan sarung tangan, ada juga yang berbincang bincang saat pengolahan dan mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi *Personal Hygiene* terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan di PPMI Assalam Sukoharjo”.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Penjamah Makanan

Penjamah makanan adalah seorang tenaga kerja yang menjamah makanan mulai dari persiapan, mengolah, menyimpan, mengangkut maupun penyajian makanan, pengetahuan sikap dan tindakan penjamah mempengaruhi kualitas makanan yang disajikan<sup>[12]</sup>.

Penjamah makanan (*food handler*) merupakan sumber utama kontaminasi makanan. Tangan, mulut, rambut, dan kulit dapat mencemari makanan. Kontaminasi makanan tersebut dapat berasal dari berbagai macam sumber kontaminasi silang, seperti transmisi dari daging mentah ke makanan siap saji. Kebersihan tangan penjamah makanan perlu diperhatikan, seperti tangan yang kotor berkuku panjang. Selain itu perlu diperhatikan juga kebiasaan tidak mencuci

tangan dengan sabun sebelum menjamah makanan dan setelah dari toilet. Perhiasan yang digunakan dapat menjadi tempat berkumpulnya bakteri. Selain itu perhiasan dapat jatuh ke dalam makanan yang diolah sehingga dapat menimbulkan kontaminasi makanan<sup>[13]</sup>.

## 2.2. *Personal Hygiene*

*Personal hygiene* merupakan sikap bersih dari perilaku penjamah atau penyelenggara makanan supaya makanan tidak tercemar, menjamin keamanan makanan dan mencegah terjadinya penularan penyakit melalui makanan. Akibat penjamah makanan tidak *hygiene* bisa menyebabkan makanan tersebut kontaminasi dengan bakteri<sup>[14]</sup>. Manfaat *personal hygiene* bagi penjamah makanan yaitu dapat meningkatkan kualitas makanan yang diolah, menghindari terjadinya kontaminasi silang, menjaga kebersihan dan kesehatan makanan serta menaati prosedur wajib bagi penjamah makanan<sup>[15]</sup>.

## 2.3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama<sup>[16]</sup>.

## 2.4. Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penjamah makanan dan diperoleh dengan cara observasi secara langsung dengan menggunakan checklist<sup>[17]</sup>. Perilaku *hygiene* sanitasi penjamah makanan adalah suatu tindakan yang ditunjukkan oleh tenaga penjamah makanan dalam usaha yang dilakukan untuk memelihara dan melindungi kebersihan diri, serta mengendalikan faktor resiko, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, dan peralatan yang digunakan agar tidak terjadinya kontaminasi terhadap makanan, sehingga aman untuk dikonsumsi<sup>[18]</sup>.

## 2.5. Pemberian Edukasi

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu<sup>[19]</sup>. Edukasi yang diberikan secara bertahap dengan ceramah, diskusi, sharing, dan diulang-ulang serta dilakukan *review* sebelum dilanjutkan ke materi berikutnya akan lebih cepat dan mudah untuk diterima responden. Kegiatan *review* kembali akan membantu responden mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya<sup>[20]</sup>.

# 3. Metode

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *two groups pre-test post-test*. Peneliti membagi dua kelompok menjadi kelompok perlakuan dan kelompok pembanding. Pada kelompok perlakuan dilakukan edukasi dengan media *leaflet*. Pada kelompok pembanding dilakukan edukasi tanpa media. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan baik pada kelompok

perlakuan maupun kelompok pembanding menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi perilaku pada penjamah makanan. Kemudian peneliti memberikan edukasi berupa penyuluhan dan selanjutnya peneliti memberikan *posttest* disertai observasi perilaku kembali. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* dan edukasi tanpa media terhadap pengetahuan dan perilaku penjamah makanan di PPMI Assalaam Sukoharjo.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 22.0* yang meliputi analisis univariat seperti mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu variabel bebas (pemberian edukasi *personal hygiene*) dan variabel terikat (pengetahuan dan perilaku). Data univariat yang terkumpul kemudian diuji kenormalan data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Analisis statistik untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan uji *Wilcoxon* sedangkan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum edukasi dan sesudah edukasi antara media *leaflet* dan tanpa media di PPMI menggunakan uji *Mann Whitney*.

Penelitian ini, telah mendapatkan perijinan dari KEPK ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 121/LPPM/ITS.PKU/V/2022. Selain itu, sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan penjelasan prosedur penelitian kepada sampel dan mendapatkan persetujuan melalui penandatanganan *informed consent* dari masing-masing sampel.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Karakteristik Sampel

Dari hasil penelitian pada 30 sampel distribusi frekuensi berdasarkan usia dapat dilihat hasilnya dan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi sampel berdasarkan usia

Usia (tahun)	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
21-30	0	0	1	6,7
31-40	5	33,3	4	26,7
41-50	9	60,0	9	60,0
51-60	1	6,7	1	6,7
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$ (tahun)	43,8 $\pm$ 6,03		43,5 $\pm$ 8,44	

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sampel berusia 41-50 tahun yaitu sejumlah 18 sampel (60%) dengan rata-rata usia kelompok edukasi media *leaflet* sebesar 43,8 $\pm$ 6,03 dan rata-rata usia kelompok edukasi tanpa media sebesar 43,5 $\pm$ 8,44 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di poli kandungan di rsu jasem, sidoarjo, usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja

Lama Kerja (tahun)	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
1-10	3	20,0	7	46,7
11-20	3	20,0	0	0
21-30	8	53,3	5	33,3
31-40	1	6,7	3	20,0
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$ (tahun)	21,9 $\pm$ 7,98		21,9 $\pm$ 11,80	

Berdasarkan tabel 2, Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kelompok edukasi media *leaflet* telah bekerja selama 21-30 tahun sebesar 8 sampel (53,3%) dan lama kerja penjamah makanan kelompok edukasi tanpa media sebagian besar 1-10 tahun dengan jumlah 7 sampel (46,6%). Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman<sup>[21]</sup>.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Lama Kerja (tahun)	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
SD	3	20	2	13,33
SMP	4	26,6	1	6,66
SMA	8	53,3	11	73,33
S1	0	0	1	6,66
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$ (tahun)	21,9 $\pm$ 7,98		21,9 $\pm$ 11,80	

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan kedua kelompok edukasi media *leaflet* dan edukasi tanpa media adalah SMA dengan kelompok edukasi media *leaflet* sebanyak 8 sampel (53,3%) dan kelompok edukasi tanpa media sebanyak 11 sampel (73,3%). Menurut hasil penelitian dengan judul tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD di kecamatan rendang tahun 2013, tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi Pengetahuan Sampel Sebelum Edukasi dengan Media *Leaflet* dan Tanpa Media

Kategori Pengetahuan	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0
Cukup	13	86,7	8	53,3
Baik	2	13,3	6	40
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$ (%)	21,9 $\pm$ 7,98		21,9 $\pm$ 11,80	



Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kategori pengetahuan sampel cukup yaitu 13 sampel (86,7%) dengan rata-rata persen skor pengetahuan sampel kelompok edukasi media *leaflet*  $69,3 \pm 12,38\%$ .

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi perilaku sampel sebelum edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media

Kategori Perilaku	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0
Cukup	11	73,3	8	53,3
Baik	4	26,7	7	46,7
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$ (%)	70,4 $\pm$ 5,41		75,2 $\pm$ 6,23	

Berdasarkan tabel 10, hasil penelitian menunjukkan kelompok edukasi media *leaflet* memiliki kategori cukup sebanyak 11 sampel dengan rata-rata persen skor 70,4 $\pm$ 5,41% dan kelompok edukasi tanpa media juga memiliki kategori cukup sebanyak 8 sampel dengan rata-rata persen skor 75,2 $\pm$ 6,23% termasuk kategori baik.

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi pengetahuan sesudah edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media

Kategori Pengetahuan	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0
Cukup	0	0	2	13,3
Baik	15	100	13	86,7
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$ (%)	88,8 $\pm$ 7,26		89,6 $\pm$ 10,87	

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa kelompok edukasi media *leaflet* memiliki kategori baik sebanyak 15 sampel (100%) dengan rata-rata persen skor 88,8 $\pm$ 7,26% dan kelompok edukasi tanpa media juga memiliki kategori baik sebanyak 13 sampel (86,7%) dengan rata-rata persen skor 89,6 $\pm$ 10,87%.

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi perilaku sesudah edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media

Kategori Perilaku	Kelompok			
	Media <i>Leaflet</i>		Tanpa Media	
	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0
Cukup	11	73,3	8	53,3
Baik	4	26,7	7	46,7
Total	15	100	15	100
$\bar{x} \pm SD$	$\pm$		$\pm$	

#### 4.2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Uji perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Z	p*
Media <i>Leaflet</i>	69,3±12,38	88,8±7,26	-3,398	0,001
Tanpa Media	74,8±16,36	89,6±10,87	-3,237	0,001
Z	-0,694	-0,613		
p*	0,488	0,540		

\* *Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 8 diketahui hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *leaflet* yang diujikan dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p = 0,001$  artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Seluruh sampel penelitian ini sudah memahami bahwa mencuci tangan terlebih dahulu adalah hal yang wajib dilakukan sebelum proses pengolahan makanan, serta sebagian sampel juga telah mengetahui larangan penggunaan perhiasan saat pengolahan makanan. Kemudian diketahui hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tanpa media diperoleh nilai  $p = 0,001$  yang berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, Penjamah Makanan pada kelompok ini tidak ada yang berada dalam kategori kurang, hal ini disebabkan karena sampel pernah mengikuti pelatihan mengenai *personal hygiene* sehingga ketika diberikan edukasi dengan materi yang sama masih dapat mengingat dan menjawab kuesioner dengan baik meskipun edukasi diberikan hanya dengan ceramah tanpa media. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan gizi remaja overweight dengan pemberian edukasi tanpa media. Edukasi gizi melalui ceramah terjadi komunikasi dua arah

Diketahui juga hasil perbedaan pengetahuan sebelum edukasi antara media *leaflet* dan tanpa media yang diujikan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai  $p = 0,488$  yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media, Hal ini dikarenakan untuk memastikan sampel homogen kedua kelompok sama-sama telah mendapatkan pelatihan *personal hygiene* yang merupakan syarat untuk dapat bekerja menjadi tenaga pengolah maupun penyaji. Kemudian diketahui juga perbedaan pengetahuan sesudah edukasi antara media *leaflet* dan tanpa media diperoleh nilai  $p = 0,540$  yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan sesudah edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* dan tanpa media. Meskipun secara statistik tidak ada perbedaan pengetahuan sesudah edukasi, namun secara data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa kelompok dengan edukasi media *leaflet* lebih banyak peningkatan pengetahuan dibanding dengan kelompok edukasi tanpa media. Peningkatan nilai pengetahuan dimungkinkan karena berbagai hal, diantaranya materi yang disampaikan mudah dipahami dan media yang menarik bagi pembaca, sehingga sampel mudah untuk memahami dan mudah mengingat isi materi didalam *leaflet*.

#### 4.3. Perbedaan Selisih Pengetahuan antara Kelompok Edukasi Media *Leaflet* dan Edukasi Tanpa Media

Uji perbedaan selisih pengetahuan antara kelompok edukasi media *leaflet* dan edukasi tanpa media dapat dilihat pada tabel 9.



**Tabel 9.** Perbedaan selisih pengetahuan antara kelompok edukasi media *leaflet* dan edukasi tanpa media

Variabel	$\bar{x} \pm SD$ (%)	Z	p*
Selisih pengetahuan pada edukasi dengan media <i>leaflet</i>	19,6 $\pm$ 7,51	-2,042	0,041
Selisih pengetahuan pada edukasi tanpa media	14,1 $\pm$ 8,35		

\* *Mann Whitney*

Berdasarkan tabel 9, perbedaan selisih pengetahuan antara edukasi media *leaflet* dengan edukasi tanpa media diperoleh hasil  $p=0,041$  yang berarti ada perbedaan selisih pengetahuan antara edukasi media *leaflet* dengan edukasi tanpa media. media *leaflet* lebih efektif dibandingkan edukasi tanpa media, karena kelompok dengan edukasi media *leaflet* dapat mengulang kembali materi dengan menggunakan *leaflet* yang diberikan sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengingat kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan orang tua yang mengatakan bahwa media *leaflet* dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan orangtua.

#### 4.4. Perbedaan Perilaku Sebelum dan Sesudah Edukasi

Uji perbedaan perilaku sebelum dan sesudah edukasi dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.** Perbedaan perilaku sebelum dan sesudah edukasi

Perilaku	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Z	p*
Media <i>Leaflet</i>	70,4 $\pm$ 5,41	78,5 $\pm$ 10,85	-2,619	0,009
Tanpa Media	75,2 $\pm$ 6,23	77,1 $\pm$ 8,60	-1,461	0,144
Z	-2,043	-0,405		
p*	0,041	0,685		

\* *Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 10 diketahui hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *leaflet* yang diujikan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p = 0,009$  artinya ada perbedaan perilaku penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *leaflet*. Sampel yang diberikan edukasi dengan media *leaflet* mengatakan ada manfaat yang didapatkan ketika mendapatkan *leaflet* karena mereka mendapat informasi baru dan dapat membagikan informasi tersebut kepada orang sekitar, dengan membaca ringkasan materi di *leaflet* juga dapat meningkatkan kesadaran betapa pentingnya perilaku *personal hygiene* yang harus diterapkan saat pengolahan dan penyajian makanan. Kemudian diketahui bahwa hasil perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tanpa media diperoleh nilai  $p = 0,144$  yang artinya tidak ada perbedaan perilaku penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi tanpa media. Meskipun secara statistik tidak ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah edukasi tanpa media, namun secara data perilaku sampel yang diberikan edukasi tanpa media tetap mengalami kenaikan, pengetahuan yang dimiliki kelompok edukasi tanpa media sudah termasuk dalam kategori baik sehingga hal ini mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik juga. Perilaku penjamah makanan dapat mempengaruhi *personal hygiene* penjamah makanan, seperti yang terlihat di lokasi penelitian bahwa penjamah masih ada yang memakai perhiasan dan tidak memakai masker. Pada saat melakukan observasi,

peneliti mendapatkan bahwa alasan sampel tidak menerapkan pengetahuan yang dimiliki kedalam penerapan *personal hygiene* dikarenakan perilaku penjamah makanan tersebut sudah menjadi kebiasaan.

Diketahui juga bahwa hasil perbedaan perilaku sebelum edukasi antara media *leaflet* dan tanpa media yang diujikan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai  $p = 0,041$  yang berarti ada perbedaan perilaku sebelum edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media. Perilaku sebelum edukasi media *leaflet* dan tanpa media tidak ada perbedaan yang cukup signifikan karena sebagian besar sama-sama sudah memiliki kategori cukup. Hal ini mungkin disebabkan karena sampel dari 2 kelompok tersebut sudah pernah mendapatkan edukasi *personal hygiene* sebelumnya namun penerapan dari 2 kelompok tersebut yang terlihat berbeda karena tiap penjamah makanan tentu memiliki kebiasaan yang berbeda juga. Sebelum edukasi diberikan, kelompok edukasi tanpa media memiliki perilaku yang lebih baik dibanding kelompok dengan media *leaflet*. Kemudian diketahui bahwa hasil perbedaan perilaku sesudah edukasi antara media *leaflet* dan tanpa media diperoleh nilai  $p = 0,685$  yang berarti tidak ada perbedaan perilaku sesudah edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media. Meskipun secara statistik perilaku sesudah edukasi antara kelompok media *leaflet* dan tanpa media tidak ada perbedaan, namun terjadi peningkatan perilaku antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet* ataupun tanpa media. Berdasarkan observasi di tempat penelitian, perilaku penjamah makanan yang meningkat dapat dilihat dari kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan saat persiapan bahan makanan, setelah diberikan edukasi juga penjamah makanan mengerti bahwa bahan makanan yang jatuh tidak boleh diambil lagi.

#### 4.5. Perbedaan Selisih Perilaku antara Kelompok Edukasi Media *Leaflet* dan Edukasi Tanpa Media

Uji perbedaan selisih perilaku antara kelompok edukasi media *leaflet* dan edukasi tanpa media

**Tabel 11** Perbedaan selisih perilaku antara edukasi media *leaflet* dan tanpa media

Variabel	$\bar{x} \pm SD$ (%)	Z	p*
Selisih perilaku pada edukasi dengan media <i>leaflet</i>	8,1 $\pm$ 9,56	-1,977	0,048
Selisih perilaku pada edukasi tanpa media	1,9 $\pm$ 5,42		

\* *Mann Whitney*

Berdasarkan tabel 11, perbedaan selisih perilaku antara edukasi media *leaflet* dengan edukasi tanpa media diperoleh hasil  $p=0,048$  yang berarti ada perbedaan selisih perilaku antara edukasi media *leaflet* dengan edukasi tanpa media. Selisih perubahan perilaku tidak meningkat secara signifikan, persentase perubahan perilaku ke arah peningkatan yang lebih baik ini memerlukan waktu yang tidak sebentar akan tetapi sudah terlihat peningkatan dari kedua kelompok yang diberikan edukasi. Edukasi dengan media *leaflet* dan tanpa media sama-sama berpengaruh terhadap perubahan perilaku penjamah makanan. Penyampaian materi yang mudah dimengerti dan pemberian media yang benar menjadi salah satu faktor yang mendukung perubahan perilaku antara kedua kelompok tersebut.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,001$ ).
2. Ada perbedaan perilaku penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,009$ ).
3. Ada perbedaan pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi *personal hygiene* tanpa media di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,000$ ).
4. Tidak ada perbedaan perilaku penjamah makanan sebelum dan sesudah edukasi *personal hygiene* tanpa media di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,144$ ).
5. Ada perbedaan pengetahuan penjamah makanan sebelum edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* dan tanpa media di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,488$ ).
6. Tidak ada perbedaan perilaku penjamah makanan sebelum edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* dan tanpa media di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,041$ ).
7. Tidak ada perbedaan pengetahuan penjamah makanan sesudah edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* dan tanpa media di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,540$ ).
8. Tidak ada perbedaan perilaku penjamah makanan sesudah edukasi *personal hygiene* dengan media *leaflet* dan tanpa media di PPMI Assalaam Sukoharjo ( $p=0,685$ ).
9. Ada perbedaan selisih pengetahuan antara kelompok edukasi media *leaflet* dengan kelompok edukasi tanpa media ( $p=0,041$ ).
10. Ada perbedaan selisih perilaku antara kelompok edukasi media *leaflet* dengan kelompok edukasi tanpa media ( $p=0,048$ ).

## Referensi

- [1] Karima, NE., Putri, R., Vitria, M., Mertien, S., dan Rachmanida, N. Cermin Edukasi Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap *Hygiene Personal* Penjamah Makanan. *Jurnal Riset Gizi*. Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Esa Unggul Jakarta. 2020.
- [2] Fitri, S. Pengaruh Penyuluhan *Good Hygiene Practices* (GHP) dengan Media *Leaflet* Terhadap Perubahan Perilaku Tenaga Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2018. *Skripsi*. Program Studi S1 Terapan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. 2018.
- [3] Assidiqi, AS., Made D., Chandradewi., dan Suranadi, NL. Pengetahuan, Sikap dan *Personal Hygiene* Tenaga Penjamah Makanan di Ruang Pengolahan Makanan. *Jurnal Gizi Prima*. Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram. 2019.
- [4] Aulia, N., Widyana, L., dan Ayu, R. Pengaruh Media Kalender Terhadap Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* pada Penjamah Makanan. *Jurnal Gizi*. Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak. 3(1): 17-23. 2020.
- [5] Widyawati, A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Personal Hygiene* Penjamah Makanan di Unit Instalasi Gizi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun. *Skripsi*.

- Peminatan Kesehatan Lingkungan Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. 2017.
- [6] Patmawati., dan Arfiah. Gambaran Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Padang Timur Kecamatan Camapalagian, Poewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (J-Kesmas)*. 4 (2):113-135. 2018.
- [7] Patmawati., dan Sumardi. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap *Hygiene* Perseorangan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 9(2). 2020.
- [8] Livana, PH., Yulianto, E., dan Hermanto, H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Personal Hygiene* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*. 4(1): 1-6. 2018.
- [9] Rahayu, S., dan Taupik, G. Rancang Bangun Game Edukasi Pengenalan Nama dan Suara Hewan Berbasis Multimedia. *Jurnal Algoritma*. 17(1): 32-38. 2019
- [10] Safitri, NRD., dan Deny, YF. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja *Overweight*. *Jurnal Of Nutrition College*. 5 (4): 374-380. 2016.
- [11] Pratiwi, Bintang, A., Oktarianita, Henni, F., Nopia, W., dan Nova, K. Pendidikan Kesehatan terhadap *Personal Hygiene* Santri. *Jurnal Kesmas Ascelepius*. 3(1): 17-24. 2021.
- [12] Amalia. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan *Personal Hygiene* Di Hotel Patra Jasa Semarang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2016.
- [13] Romanda, F., Priyambodo., dan Erika, DR. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Keberadaan *Escherichia Coli* pada Makanan di Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Buffer Area Bandara Adi Soemarmo Surakarta. *Biomedik*. 8(1): 41-46. 2016.
- [14] Nasution, AS. *Hygiene* Penjamah Makanan Menyebabkan Kontaminasi *Escherichia Coli* pada Jajanan Pasar Tradisional. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 3(1): 1-6. 2020.
- [15] Pasanda, A. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan *Personal Hygiene* di Hotel Patra Jasa Semarang. *Skripsi*. Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. 2016.
- [16] Kriastuti, D. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku *Hygiene* Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhamaddiyah 2 Surabaya. *Jurnal Boga*. 5(2). 2016.
- [17] Tanaiyo, SNK., Dianti, DS., Fathimah., dan Amilia, YD. Tingkat Pengetahuan *Hygiene* dengan Perilaku *Hygiene* Perorangan pada Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Journal of Islamic Nutrition*. 1(1): 18-25. 2018.
- [18] Maghfirah, M., Sukismanto., dan Merita, E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik *Hygiene* Sanitasi Penjamah Makanan di Sepanjang Jalan Raya

Tajem Maguwoharjo Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah)*. 3(1). 2017.

- [19] Susiyanti, E. Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2016.
- [20] Butar, J. Pengaruh Pemberian Edukasi Terstruktur tentang Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas IV dan V dalam Menghadapi Menarche Di SDN 106453 Sukadamai Kabupaten Sedang Bedagai Tahun 2018. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. 2018.
- [21] Wibowo, AS., Suryani, M., dan Sayono. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 1(4): 1-9. 2013.